

ABSTRAK

**DESKRIPSI KEBERTERIMAAN NYANYIAN MAZMUR TANGGAPAN
DAN ALLELUYA EDISI BARU DI PAROKI-PAROKI KOTA
YOGYAKARTA MENURUT TEORI DIFUSI INOVASI E. M. ROGERS**

Tarsisius Hadhang Widyasmara
Universitas Sanata Dharma
2024

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pengalaman penulis terhadap kebijakan penggunaan Mazmur Tanggapan dan Alleluya (MTA) di paroki-paroki Kota Yogyakarta yang beragam. Adanya MTA edisi baru dirasa membuat partisipasi umat menjadi kurang, hal ini karena lagu-lagu yang ada di MTA edisi baru memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Bertolak dari realita tersebut, penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keberterimaan nyanyian MTA edisi baru di paroki-paroki Kota Yogyakarta yang dihubungkan dengan teori difusi inovasi E. M. Rogers. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dipilih dari beberapa pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait keberterimaan nyanyian MTA edisi baru serta pihak yang berhubungan langsung dengan nyanyian MTA di paroki-paroki tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberterimaan MTA edisi baru di paroki-paroki Kota Yogyakarta menurut teori difusi inovasi E. M. Rogers memiliki keragaman dalam proses pengambilan keputusan adopsi yaitu pada tahap konfirmasi. Keragaman tersebut berupa kebijakan paroki yang mempertahankan penggunaan MTA edisi baru (*continued adoption*) tanpa kembali menggunakan MTA edisi lama, kebijakan melakukan kombinasi antara penggunaan MTA edisi baru dengan edisi lama serta kebijakan untuk kembali menggunakan MTA edisi lama (*discontinuance adoption*). Pertimbangan paroki yang tetap mempertahankan MTA edisi baru terkait dengan pembaruan liturgi melalui syair MTA edisi baru yang disesuaikan dengan Buku Bacaan Misa. Sedangkan pertimbangan paroki yang masih menggunakan MTA edisi lama berhubungan dengan asumsi minimnya partisipasi umat saat menyanyikan MTA edisi baru, serta penilaian lagu MTA edisi baru yang tingkat kesulitannya cukup tinggi.

Kata Kunci: Mazmur Tanggapan dan Alleluya edisi baru, liturgi, musik liturgi, difusi inovasi, keberterimaan.

ABSTRACT**DESCRIPTION OF THE ACCEPTABILITY OF THE NEW EDITION OF
RESPONSORIAL PSALMS AND ALLELUYA IN YOGYAKARTA CITY
PARISHES ACCORDING TO THE THEORY OF DIFFUSION OF
INNOVATION E. M. ROGERS**

Tarsisius Hadhang Widyasmara
Sanata Dharma University
2024

The author's motivation for this writing stems from his personal experience with the policy of using the Responsorial Psalms and Alleluia (MTA) in different parishes within Yogyakarta City. The introduction of the new edition of MTA has resulted in decreased participation among individuals, primarily due to the songs being considerably challenging. This thesis employs a qualitative method. The informants were chosen from various parties involved in decision-making regarding the approval of the new edition of MTA, as well as individuals directly associated with MTA chants in these parishes.

The findings of this study suggest that the acceptance of the new edition of the MTA in the parishes of Yogyakarta City, as per E. M. Rogers' innovation diffusion theory, exhibits variation in the process of making decisions to adopt, particularly at the confirmation stage. The diversity lies in the parish policies that either uphold the adoption of the new edition of MTA without reverting to the old one, combine the use of the new and old editions, or discontinue the adoption of the new edition in favor of the old one. Parishes that still use the new edition of MTA have concerns regarding liturgical renewal. These concerns are specifically related to the adaptation of MTA verses to the Book of Mass Readings. The decision to continue using the old edition in certain parishes is based on the belief that some people feel more comfortable participating in the old edition rather than the new one. Additionally, the new edition of MTA chants is considered to be quite challenging.

Keywords: *New edition of Responsorial Psalms and Alleluia, liturgy, liturgical music, diffusion of innovation, acceptability.*